

ABSTRAK

Permasalahan terkait pertimbangan hakim terhadap tindak pidana pembunuhan, merupakan permasalahan yang dialami seseorang yang melakukan perbuatan melawan hukum karena pembelaan terpaksa. Hal tersebut dilatarbelakangi banyaknya kasus pembelaan diri sehingga pelakunya dipidana. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini, yaitu; bagaimanakah analisis putusan dan pertimbangan hakim pada putusan Pengadilan Negeri Padang No.373/Pid.B/2020/PN.Pdg? dan bagaimana pembelaan diri sebagai alasan penghapusan pidana pada pasal 49 ayat (1) kitab undang-undang hukum pidana? Sedangkan tujuan dalam penulisan skripsi ini untuk mengetahui bagaimanakah pertimbangan hakim terhadap tindak pidana pembunuhan ditinjau dari pasal 49 ayat 1 kitab undang-undang hukum pidana KUHP dan mengetahui bagaimanakah unsur-unsur pembelaan diri pada Putusan Nomor: 373/Pid.B/2020/PN Pdg. Sedangkan metode penelitian menggunakan jenis penelitian hukum normative, penelitian dilakukan dengan mengkaji peraturan mengenai pembelaan terpaksa, menganalisa KUHP dan bahan hukum lainnya yang terkait dengan pembelaan terpaksa. Sedangkan hasil dari penelitian ini. Sebagaimana penulis melihat adanya suatu tindakan refleksi yang dilakukan oleh terdakwa dalam melakukan pembelaan diri. Dalam pasal 49 KUHP ayat 1 dijelaskan mengenai kondisi yang terdesak karena adanya serangan ataupun ancaman pada saat kejadian sehingga pelaku melakukan tindakan untuk membela dirinya. Pasal ini mengatur alasan penghapusan pidana yaitu alasan pembenaran karena perbuatan pembelaan darurat bukan perbuatan melawan hukum. Apabila seseorang melakukan tindak kejahatan dalam keadaan terpaksa, maka ia tidak dihukum. Perbuatan yang dilakukan Effenfi itu dilakukan karena untuk membela badan atau tubuhnya dari serangan pencuri dan perbuatan itu dilakukan setelah adanya serangan yang mengancam. Serta Aparat penegak hukum perlu meninjau satu persatu kronologi kejadian dengan memperhatikan unsur-unsur pembelaan diri yang telah ditentukan undang-undang.

Kata Kunci : Pertimbangan hakim, Tindak Pidana Pembunuhan, Pembelaan Terpaksa.

ABSTRACT

Problems related to the judge's consideration of the crime of murder, are problems experienced by someone who commits an unlawful act because of a forced defense. This is motivated by many cases of self-defense so that the perpetrators are convicted. So the problems in this research, namely; how is the analysis of the judge's decision and considerations in the Padang District Court decision No. 373/Pid.B/2020/PN. Pdg? and how is self-defense as the reason for the abolition of the crime in article 49 paragraph (1) of the criminal law code? While the purpose of writing this thesis is to find out how the judge's consideration of the crime of murder is reviewed from Article 49 paragraph 1 of the Criminal Code of Criminal Law and to find out how the elements of self-defense in Decision Number: 373/Pid.B/2020/PN.Pdg. While the research method uses normative legal research, the research is carried out by reviewing regulations regarding forced defence, analyzing the Criminal Code and other legal materials related to forced defence. While the results of this study. As the author sees there is a reflex action taken by the defendant in self-defense. In article 49 of the Criminal Code paragraph 1, it is explained that conditions are urgent because of an attack or threat at the time of the incident so that my palaku takes action to defend himself. This article stipulates the reason for the abolition of the crime, namely the reason for justification because an act of emergency defense is not an act against the law. Effenfi's actions were carried out to defend her body or body from being attacked by thieves and the act was carried out after a threatening attack. And law enforcement officers need to review the chronology of events one by one by taking into account the elements of self-defense that have been determined by law.

Keywords : *Judge's Consideration, Forced defense and Noodweer.*